BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan bangsa. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan Nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.[1]

Sejalan dengan tujuan undang-undang di atas, pendidik sebagai tulang punggung dalam pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam pencapaian keberhasilan pendidikan, termasuk peranan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam kompetensi guru dan dosen, seorang pendidik harus mempunyai sikap profesional dan memiliki kompetensi untuk memenuhi tuntutan perkembangan dunia pendidikan yang semakin progesif.

Profesionalisme seorang pendidik merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Kemajuan ilmu pengetahuan menyebabkan pendidikan juga semakin maju. Seorang pendidik yang menyandang sebagai guru yang profesional hendaknya mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Perkembangan profesional akan mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman

[1]Republik Indonesia, *Undang-Undang Tentang Sisdiknas*, UU RI No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 7.

tentang pembelajaran, kurikulum dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar mengajar.[2]

Perkembangan teknologi saat ini menimbulkan dampak perubahan bagi kehidupan manusia di seluruh dunia. Seluruh aspek kehidupan pun juga ikut terpengaruh dengan adanya perkembangan teknologi ini. Salah satu aspek kehidupan yang terpengaruh yaitu aspek pendidikan. Dalam dunia pendidikan, teknologi sangatlah berpengaruh dalam mempermudah segala aktivitas pendidikan. Adanya teknologi pendidikan ini dapat memaksimalkan proses belajar mengajar, di samping itu teknologi juga bisa disebut sebagai pelengkap dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya teknologi pada proses pembelajaran diharapkan akan membawa dampak positif bagi pendidik maupun peserta didik, karena dengan adanya teknologi pembelajaran pun akan menjadi lebih atraktif dan para peserta didik pun akan memiliki motivasi semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Namun dalam penggunaan teknologi pembelajaran dibutuhkannya kesiapan dari pendidik maupun dari peserta didik. Alasan diperlukannya kesiapan tersebut disebabkan karena pendidik dan peserta didik akan menghadapi keadaan transisi dari yang sebelumnya belum menggunakan teknologi ke masa penggunaan teknologi dalam pembelajaran, sehingga dengan begitu diharapkan pemanfaatan teknologi dapat dilakukan secara maksimal. Apabila dalam proses penggunaan teknologi berjalan lancar maka manfaat yang dirasakan pun akan didapatkan secara maksimal pula.

---

[2]Hamzah B. Uno, *Profesi Keguruan, Problema, Solusi dan Reformasi,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 18.

Peranan teknologi pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan saat ini. Pengaruh teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan semakin terasa dengan adanya pergeseran pola pembelajaran dari tatap muka yang konvensional ke arah pendidikan yang lebih terbuka dan bermedia. Perkembangan teknologi tersebut berlangsung sedemikian cepat. Sehingga pantas para ahli menyebutnya dengan zaman milenial. Salah satu pakar teknologi informasi dan komunikasi menurut Mc. Luhan, sebagaimana dikutip oleh Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana bahwa:

> Teknologi baru menjanjikan kepada umat manusia akan terbentuknya Jendela Dunia dan teknologi informasi dan komunikasi baru akan membentuk Desa Dunia. Dengan demikian teknologi informasi dan komunikasi baru membuat dunia semakin kecil.[3]

Pemanfaatan teknologi pembelajaran adalah adanya penggunaan perangkat pembantu sebagai pendukung untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Belajar dengan memanfaatkan teknologi merupakan pembelajaran yang cukup luas. Prospek dan peluang dalam memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi bagi pendidik dan peserta didik sangat menjanjikan. Peserta didik bisa menjadikan dirinya menjadi seorang yang mampu menyelesaikan permasalahannya dengan memanfaatkan teknologi dan menjadikan teknologi sebagai kebutuhan dalam hidupnya.

Bagi seorang peserta didik sangat diharapkan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk mencari dan menemukan persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran. Sebagai seorang pendidik, pemanfaatan teknologi

[3]Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Pengembangan Profesionaltias Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), h. 239.

menjadi peluang besar untuk mengembangkan kreatifitas dan profesional untuk menjadikan peserta didik lebih berhasil.

Bidang pendidikan merupakan suatu lembaga yang memiliki struktur teratur di dalamnya pada mata pelajaran dengan contoh Pendidikan Agama Islam yang diajarkan sejak dini untuk mengatur tingkah laku manusia dalam bersosial, sehingga bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah dalam bersosialisasi tanpa harus melanggar aturan.

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah ilmu pengetahuan sosial yang memiliki tujuan yang sangat mulia. Tujuan tersebut yaitu membimbing para peserta didik dalam hal dunia maupun dalam hal akhirat apabila diterapkan dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Selain menjelaskan mengenai pengetahuan intelektual, Pendidikan Agama Islam juga mengajarkan mengenai nilai-nilai dalam kehidupan, sehingga ilmu ini bisa disebut sebagai ilmu yang sangat lengkap bagi peserta didik dalam penerapan kehidupan.

Penerapan perkembangan teknologi dalam Pendidikan Agama Islam juga diperlukan sebuah penyesuaian agar peserta didik maupun pendidik dapat merasakan dampak perkembangan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu dalam penerapan teknologi ini di dalam Pendidikan Agama Islam haruslah sesuai dengan tujuan serta syariat-syariat agama Islam dan dapat dengan baik dipergunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam mengembangkan pengajaran Pendidikan Agama Islam, agar aktivitas proses pembelajaran lebih efektif pembelajaran bisa melalui penerapan teknologi. Dengan penggunaan teknologi, peserta didik harus memahami bahwa

teknologi berfungsi sebagai alat untuk membantu proses pembelajaran dan mengantarkan seorang pendidik dalam menyampaikan proses pembelajaran menggunakan teknologi. Maka teknologi ini dijadikan sebuah alat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menyampaikan materi-materi Pendidikan Agama Islam dengan efektif dan menarik.

Teknologi yang sangat penting dalam pembelajaran dapat mencakup telepon seluler (*smartphone*), laptop serta hal-hal pendukung lainnya. *Smartphone* dan laptop ialah hal yang paling sering dipergunakan oleh peserta didik, sebab lebih berguna serta mempunyai banyak fitur canggih. Pembelajaran berbasis teknologi yang dikoordinasikan oleh sebagian besar pendidik serta peserta didik pula menggunakan beberapa tahap lanjutan yang menarik serta secara positif sangat membantu untuk menumbuhkan minat peserta didik agar lebih aktif selama pembelajaran.

Kondisi minat dalam pembelajaran pada peserta didik saat ini masih sangat rendah karena sebagian besar pendidik hanya tergantung pada buku paket, masih jarang dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Padahal semestinya harapan dari semua pihak yang berkompeten dalam pendidikan untuk dapat memanfaatkan teknologi pembelajaran dalam setiap pengajaran. Akan tetapi harapan itu masih jauh dari kenyataan disebabkan sumber daya manusia yang dimiliki pendidik masih perlu dikembangkan.

Peneliti sangat tertarik melihat fenomena yang terjadi tersebut di atas, oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian terkait penerapan teknologi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam

menumbuhkan minat belajar peserta didik di salah satu sekolah menengah pertama asuhan yayasan Muhammadiyah dengan judul **"Penerapan Teknologi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Parepare."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memutuskan rumusan masalah pada penelitian ini dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Parepare?
2. Bagaimana penerapan teknologi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah Parepare?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti dapat menuliskan tujuan dan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

a. Mengetahui dan memahami minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Parepare.
b. Mengetahui dan memahami penerapan teknologi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah Parepare.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi atau masukan bagi pengembangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2) Menambah wawasan dalam penelitian dan penulisan karya ilmiah serta memberikan sumbangan pikiran bagi lembaga tempat mahasiswa mengenyam pendidikan.
3) Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenisnya.

b. Manfaat Praktis

1) Memberikan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam dunia pendidikan agar pendidikan bisa terus berkembang menjadi lebih baik.
2) Memberikan sumbangan pemikiran bagi penyelenggara, pengembang atau lembaga-lembaga pendidikan dalam menjawab permasalahan dalam dunia pendidikan.
3) Sebagai bahan pertimbangan pihak sekolah dalam mengambil kebijakan tentang penyelenggaraan pendidikan khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

D. Deskripsi Fokus dan Fokus Penelitian

1. Deskripsi Fokus

Sebagai upaya untuk mempermudah memahami penelitian ini, peneliti memberi deskripsi penelitian sebagai berikut:

a. Teknologi Pembelajaran

Teknologi pembelajaran adalah teori dan praktek dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, serta evaluasi tentang proses dan sumber untuk belajar. Ini merupakan suatu kesatuan yang utuh untuk meningkatkan mutu dan kualitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di suatu pendidikan. Tujuan utama teknologi pembelajaran adalah mengidentifikasi dan memecahkan masalah belajar. Di samping itu, dapat meningkatkan efisiensi pada proses pembelajaran. Ada berbagai jenis media dalam teknologi pembelajaran yang bisa menjadi pilihan tenaga pendidik, seperti multimedia interaktif (*Mc. Power Point, Canva, Google Classroom* dan *Quipper)*, Digital Video dan Animasi, dan *Podcast.*

b. Minat Belajar

Minat belajar adalah suatu rasa untuk menyukai atau juga tertarik pada suatu hal dan aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh untuk belajar. Minat belajar juga merupakan faktor pendorong bagi peserta didik dalam belajar yang didasari atas ketertarikan atau juga rasa senang dan keinginan peserta didik untuk belajar. Minat belajar merupakan sikap ketaatan peserta didik dalam kegiatan proses belajar, baik yang menyangkut perencanaan jadwal belajar yang dimilikinya maupun inisiatif dirinya sendiri dalam melakukan usaha tersebut dengan bersungguh-sungguh.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti menyimpulkan bahwa deskripsi penelitian yang dimaksud adalah analisis efisiensi dan efektivitas dari penerapan teknologi pembelajaran yang digunakan pendidik dalam rangka menumbuhkan

ketertarikan dan kemauan peserta didik dalam mengikuti dan menjalani proses belajar.

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian karena merupakan bidang kajian permasalahan agar dapat mempermudah dan mengarahkan penelitian ke sasaran yang tepat. Fokus penelitian bermanfaat agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Untuk memperjelas serta memberi arahan yang tepat dalam pembahasan ini, maka peneliti membatasi fokus penelitian sebagai berikut.

Fokus kajian	**Indikator**
a. Teknologi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	Meneliti dan menganalisis tentang penerapan teknologi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Parepare, seperti: multimedia interaktif (*Mc. Power Point, Canva, Google Classroom* dan *Quipper),* Digital Video dan Animasi, dan *Podcast.*
b. Minat Belajar Peserta Didik	1) Perasaan senang dalam belajar 2) Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran 3) Ketertarikan mengikuti pembelajaran 4) Perhatian peserta didik pada saat pembelajaran.

Tabel 1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis efektivitas dan efisiensi penerapan teknologi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam

menumbuhkan minat belajar peserta didik pada salah satu lembaga pendidikan di Kota Parepare yakni SMP Muhammadiyah Parepare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan teknologi pembelajaran dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik dengan memanfaatkan berbagai media teknologi yang semakin maju dan berkembang di era digitalisasi yang saat ini terjadi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hubungan dengan Penelitian Sebelumnya

Penyusunan karya ilmiah dibutuhhkan berbagai dukungan teori dan berbagai sumber atau rujukan yang mempunyai relevansi dengan rencana penelitian yang akan dilakukan. Sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kajian-kajian terhadap karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan pembahasan ini. Adapun penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nurdin pada tahun 2014, dengan judul skripsi *"Korelasi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dengan Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri Baturaja Kab. Ogan Komering Ulu."* Penelitian ini mengungkapkan beberapa hasil penelitian yakni: (1) Teknologi informasi dan komunikasi dalam penelitian ini berpengaruh terhadap kinerja guru; (2) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru.[4] Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah korelasi pemanfaatan teknologi informasi dengan kinerja pendidik, penelitian ini fokusnya pada penerapan teknologi pembelajaran dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Maskur pada tahun 2015, dengan judul *"Pengaruh Teknologi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*

[4]Nurdin, *Korelasi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dengan Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri Baturaja Kab. Ogan Komering Ulu,* (Skripsi Sarjana: IAIN Raden Fatah Palembang, 2014), h.111.

Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ma'Rang Pangkep." Penelitian ini mengungkapkan beberapa hasil penelitian yakni: (1) Hasil belajar kelompok kontrol dengan tidak menggunakan teknologi pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hanya mampu mencapai skor nilai yang dicapai pada saat pretest hanya 52,14; (2) Hasil belajar kelompok eksperimen yang menggunakan teknologi pembelajaran dengan hasil belajar peserta didik pada saat posttest mencapai skor nilai 64,76.[5] Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada penelitian tersebut fokusnya membahas terkait pengaruh teknologi pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik, sedangkan penelitian ini fokusnya pada minat belajar peserta didik dari penerapan teknologi pembelajaran.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Suharman pada tahun 2022, dengan judul skripsi *"Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Parepare."* Dengan hasil penelitiannya yakni: (1) Metode pembelajaran daring yang diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Parepare masih kurang memuaskan; (2) Minat belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Parepare khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selama pembelajaran daring cenderung menurun; (3) Dampak pembelajaran daring terhadap minat belajar peserta didik terbagi atas: Pertama, dampak negatifnya antara lain menurunnya antusias peserta didik dalam belajar, berkurangnya perhatian peserta didik terhadap proses belajar, serta hilangnya motivasi belajar

[5]Maskur, *Pengaruh Teknologi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ma'Rang Pangkep,* (Tesis Magister: UIN Alauddin Makassar, 2017), h. 126.

peserta didik; Kedua, dampak positifnya antara lain peserta didik dapat belajar dari rumah dan berkumpul bersama keluarga, menghemat waktu dan tenaga untuk pergi ke sekolah, membantu dalam penguasaan dan pemahaman dalam penggunaan teknologi, tidak terkendala waktu dan tempat, peserta didik merasa lebih nyaman dalam mengemukakan gagasan dan pertanyaan, serta dapat memancing tumbuhnya kemandirian belajar peserta didik.[6] Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah fokus penelitiannya pada dampak pembelajaran daring terhadap minat belajar peserta didik, sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan teknologi pembelajaran dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik.

B. Kajian Teori

1. Penerapan Teknologi Pembelajaran

a) Pengertian Teknologi

Teknologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *technologia*. Menurut Webster Dictionary, berarti *syistematic treatmen* atau penanganan sesuatu secara sistemetis. Sedangkan *tecnhe* sebagai dasar kata teknologi berarti *skill*, *science* atau keahlian, keterampilan dan ilmu. Kata teknologi secara harfiah berasal dari bahasa Latin yaitu *texere* yang berarti menyusun atau membangun, sehingga istilah teknologi seharusnya tidak terbatas pada penggunaan mesin, meskipun dalam arti sempit hal tersebut sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.[7]

---

[6]Suharman, *Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Parepare,* (Skripsi Sarjana: Universitas Muhammadiyah Parepare, 2022), h. 89-90.

[7]Agus Retnanto, *Teknologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: IDEA Press, 2021), h.2.

Teknologi merupakan salah satu faktor penting yang memungkinkan kecepatan transformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik secara lebih luas. Dalam konteks yang lebih spesifik dapat dikatakan bahwa kebijakan penyelenggaraan pendidikan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah maupun masyarakat harus mampu memberikan akses pemahaman dan penguasaan teknologi mutakhir yang luas kepada peserta didik.[8]

Adapun pengertian teknologi menurut para ahli yaitu:

1) Menurut Roger, teknologi adalah suatu rancangan atau desain untuk alat bantu tindakan yang mengurangi ketidakpastian dalam hubungan sebab akibat dalam mencapai suatu hasil yang diinginkan. Teknologi biasanya memiliki dua aspek, yaitu *hardware* dan *software.*
2) Jacques ‘Ellul, mendefenisikan bahwa teknologi sebagai keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri yang efisiensi dalam setiap kegiatan manusia.
3) Vaza menyatakan bahwa teknologi adalah sebuah proses yang dilaksanakan dalam upaya mewujudkan sesuatu secara rasional.[9]

Melihat dari beberapa pendapat para ahli tentang teknologi, maka dapat disimpulkan bahwa teknologi adalah cara dimana kita menggunakan produk ilmu pengetahuan untuk memecahkan sebuah masalah yang praktis. Penggunaan teknologi diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mempermudah dan mempercepat tercapainya suatu tujuan manusia melakukan sesuatu.

---

[8]Agus Retnanto, *Teknologi Pembelajaran*, h. 3.
[9]Agus Retnanto, *Teknologi Pembelajaran*, h. 4.

Menelusuri pandangan Al-Qur'an tentang teknologi, mengundang kita menengok sekian banyak ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang alam raya. Sebagaimana terdapat dalam firman Allah Swt pada QS. Ya-Sin/36: 41-42 berikut:

وَاٰيَةٌ لَّهُمْ اَنَّا حَمَلْنَا ذُرِّيَّتَهُمْ فِى الْفُلْكِ الْمَشْحُوْنِۙ ٤١ وَخَلَقْنَا لَهُمْ مِّنْ مِّثْلِهٖ مَا يَرْكَبُوْنَ ٤٢

Terjemahnya:

> Dan suatu tanda (kebesaran Allah) bagi mereka adalah bahwa kami angkut keturunan mereka dalam kapal yang penuh muatan, dan Kami ciptakan (juga) untuk mereka (angkutan lain) seperti apa yang mereka kendarai.[10]

Ayat tersebut memberikan gambaran bahwa dengan menggunakan akal yang dikaruniakan Allah Swt kepada manusia, maka manusia dapat membuat alat yang dapat membantu manusia dengan memanfaatkan bahan alam yang disediakan dan dikaruniakan Allah Swt kepada manusia. Sehingga terwujudlah teknologi yang dapat membantu mempermudah pekerjaan dan aktivitas manusia di masa depan.

b) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah interaksi edukatif antara peserta didik dengan pendidik untuk mencapai perubahan pada peserta didik. Perubahan itu adalah perubahan ke arah belajar yang lebih baik. Dalam kegiatan pembelajaran, pengelolaan sangat diperlukan karena sebelum proses belajar berlangsung seorang pendidik hendaknya mengetahui secara fungsional pendekatan sistem pengajaran,

[10]Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: PT. Tiga Serangkai, 2014), h. 443.

prosedur, metode, teknik pengajaran serta menguasai secara mendalam bahan ajar dan mampu menggunakan fasilitas pengajaran dengan baik.[11]

Istilah pembelajaran sering diidentikkan dengan pengajaran yang terlihat dalam redaksi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional pasal 20 tentang standar proses dinyatakan perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.[12]

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah hubungan antara pendidik dan peserta didik dalam mencapai perubahan belajar yang lebih baik serta memberikan pengetahuan melalui pengalaman-pengalaman dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai hikmah pembelajaran agar pembelajaran dapat lebih bermakna.

c) Teknologi Pembelajaran

Teknologi pembelajaran adalah sebagai disiplin ilmu, program studi maupun profesi yang terus mengalami perkembangan yang pesat. Teknologi pembelajaran sebagai suatu profesi berakar dari penelitian, teori dan praktek. Suatu profesi harus mempunyai landasan pengetahuan yang menunjang praktek. Hubungan antara teori dan praktek semakin mantap dengan matangnya bidang garapan. Teori terdiri dari konsep, bangunan (konstruk), prinsip dan proposisi yang memberi sumbangan terhadap khasanah pengetahuan. Sedangkan praktek merupakan penerapan pengetahuan tersebut dalam memecahkan permasalahan.

---

[11]Agus Retnanto, *Teknologi Pembelajaran*, h. 4.

[12]Republik Indonesia, *Undang-undang tentang Standar Nasional Pendidikan*, UU RI No. 19 Tahun 2005. (Jakarta: Sinar Graphika, 2005), h. 7-8.

Teknologi pembelajaran merupakan sebuah konsep yang kompleks sehingga memerlukan konsep yang kompleks pula. Defenisi-defenisi yang muncul hendaknya dipandang sebagai suatu kesatuan sebab tidak ada satu defenisi pun yang lengkap. Misi utama teknologi pembelajaran adalah membantu, memicu dan memacu proses belajar, serta memberikan kemudahan atau fasilitas belajar. Proses yang dimaksud dalam teknologi pembelajaran adalah proses desain dan proses penyampaian pembelajaran. Suatu proses mencakup tata urutan yang terdiri dari masukan, tindakan dan keluaran.[13]

Penggunaan teknologi pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Di samping untuk membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, teknologi pembelajaran juga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya bimbingan secara sadar dan terencana dalam membentuk kepribadian yang paripurna berdasarkan ajaran Islam dalam kehidupan individu untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat yang mencakup jasmani dan rohani sesuai dengan agama Islam.[14] Dengan kata lain, pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses interaktif yang berlangsung

[13]Abdul Gafur, *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi DalamPengembangan Pembelajaran*, Cet. III; (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), h. 13.

[14]Andi Fitriani Djollong, dkk. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), h. 3.

antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Menurut Sohari Sahrani, pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses tranformasi dan internalisasi pengetahuan berupa nilai-nilai dan ketrampilan dalam melaksanakan ajaran agama Islam yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik.[15] Interalisasi Pendidikan Agama Islam dalam diri manusia melalui proses pendidikan merupakan suatu proses persiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.

Pendidikan agama Islam membantu manusia agar memiliki kemampuan hidup berdasarkan kepada martabat kemanusiaan dan membantu dalam mengembangkan beragam potensi yang terdapat dalam diri manusia dengan tetap memperhatikan aspek kognitif (berpikir), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) sehingga terwujud manusia seutuhnya. [16] Melalui proses pendidikan agama Islam pendidik dapat menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sehingga peserta didik dapat memiliki kematangan dan kedewasaan, serta memiliki kompetensi dalam memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam melaksanakan kurikulum pendidikan agama Islam tentunya tetap berdasar pada beberapa landasan utama umat Islam dalam menjalani kehidupan.

---

[15]Sohari Sahrani dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquncy)*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2018), h. 16.

[16]Andi Fitriani Djollong, dkk. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*, h. 4

Terdapat tiga landasan yang menjadi panduan dalam pelaksanaan proses pendidikan agama Islam, yaitu sebagai berikut:[17]

a) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam yang paling utama dan pertama, sehingga pendidikan agama Islam harus berlandaskan kepada Al-Qur'an. Pelaksanaan pendidikan agama Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan tujuan pendidikan agama Islam bahwa peserta didik mampu untuk mengimplementasikan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. An-Nisa/4: 59 berikut.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ وَاُولِى الْاَمْرِ مِنْكُمْۚ فَاِنْ تَنَازَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَأْوِيْلًا ٥٩

Terjemahnya:

> Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).[18]

Ayat tersebut memberikan gambaran bahwa setiap pengambilan keputusan dalam Islam hendaknya dilandaskan pada sumber hukum atau aturan utama yakni Allah dan Rasul. Hal ini tercermin dalam setiap *nash-nash* atau dalil di dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat manusia secara umum dan umat Islam secara khusus seyogyanya dapat dijadikan rujukan dalam menentukan keputusan dalam kehidupan termasuk pendidikan agama Islam.

---

[17]Andi Fitriani Djollong, dkk. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*, h. 5-6.
[18]Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 87.

b) As-Sunnah

As-Sunnah adalah segala sesuatu yang datang dari Rasulullah Saw berupa dalil-dalil syariat melalui perkataan, perbuatan, dan taqrir Rasulullah Saw. Atas dasar hal tersebut maka cara pembinaan, bimbingan dan pendidikan bagi manusia harus sesuai dengan sunnah Rasulullah Saw.

c) Ijtihad

Ijtihad merupakan penggunaan pemikiran dengan mengerahkan semua ilmu yang dimiliki ulama dalam penetapan suatu hukum yang belum ditegaskan oleh Al-Qur'an dan sunnah dengan mematuhi kaidah-kaidah yang ditetapkan oleh para mujtahid yang tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunnah tersebut. Ijtihad dalam pendidikan agama Islam tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah.

Sejalan dengan petunjuk Al-Qur'an, secara garis besar Pendidikan Agama Islam diarahkan pada dua tujuan utama, yaitu upaya untuk memperoleh keselamatan hidup di dunia dan kesejahteraan hidup di akhirat. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-Baqarah/2: 201 berikut:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَّقُوْلُ رَبَّنَآ اٰتِنَا فِى الدُّنْيَا حَسَنَةً وَّفِى الْاٰخِرَةِ حَسَنَةً وَّقِنَا عَذَابَ النَّارِ ٢٠١

Terjemahnya:

> Dan diantara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka."[19]

Dari ayat tersebut dapat dijadikan rujukan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman

[19]Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 31.

peserta didik tentang agama Islam. Sebagaimana dikatakan Heri Gunawan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlak), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaanya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.[20] Sehingga melalui Pendidikan Agama Islam menjadi sarana bagi manusia muslim agar terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

Hal ini selaras dengan dalil dalam QS. An-Nahl/16: 125 berikut:

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ ١٢٥

Terjemahnya:

> Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.[21]

Dalil tersebut dapat memberikan gambaran bahwa pengetahuan dalam hal ini pendidikan juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, baik dari sarana prasarana yang ada, kualitas pendidik, faktor latar belakang keluarga peserta didik, serta metode atau cara pemberian pelajaran yang diterapkan oleh pendidik. Oleh karena itu, setiap pendidik harus senantiasa bersedia untuk menghadapi tantangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju dan

[20]Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 202.

[21]Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 281.

mempunyai komitmen untuk senantiasa menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.

Tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan dari segi penghayatan dan juga pengalaman serta penerapannya dalam kehidupan sekaligus menjadi pegangan hidup. Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt selama hidupnya dan mati pun tetap dalam keadaan muslim.[22] Pendapat ini didasari firman Allah Swt dalam QS. Ali-Imran/3: 102 berikut:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقٰتِهٖ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ١٠٢

Terjemahnya:

> Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benarnya takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam beragama Islam.[23]

Gambaran ayat tersebut memberikan petunjuk bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyangkut masalah hari akhirat akan tetapi juga masalah-masalah yang berkaitan dengan keduniawian. Dengan adanya keterpaduan ini pada akhirnya dapat terbentuk manusia sempurna (*insan kamil*) yang mampu melaksanakan tugasnya baik sebagai seorang *Abdullah* maupun *Khalifatullah*, yaitu manusia yang menguasai ilmu dalam mengurus diri dan mengurus sistem.[24]

---

[22]Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 20.

[23]Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 63.

[24]Wahyuddin Nur, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), h. 60.

Dari penjelasan di atas secara umum dapat diartikan Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, mememahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk manusia yang mengabdi kepada Allah Swt, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

3. Minat Belajar Peserta Didik

a) Pengertian minat belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, perhatian, keinginan dan kesukaan. Menurut Rusydi Ananda, minat adalah rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat merupakan kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat terjadi karena sikap senang kepada sesuatu.[25] Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar dalam artian untuk mencapai tujuan yang diminati.

Menurut Purnawi yang dikutip oleh Rusydi, minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.

[25]Rusydi Ananda, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*, (Medan: CV. Pusdikra MJ, 2020), h. 139.

Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.[26] Dengan kata lain, minat merupakan suatu perasaan suka atau ketertarikan yang bersumber dari dalam diri seseorang pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya paksaan dari luar. Minat dapat menimbulkan semangat dalam melakukan suatu kegiatan agar tujuan dari kegiatan tersebut dapat tercapai.

Kaitannya dengan belajar, minat belajar adalah salah satu rasa untuk menyukai atau juga tertarik pada suatu hal dan aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh untuk belajar. [27] Dapat dikatakan bahwa minat belajar adalah kecendrungan peserta didik terhadap aspek belajar, minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar peserta didik. Peserta didik akan berminat terhadap suatu mata pelajaran atau mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Peserta didik mudah mengenal dan menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Minat merupakan alat motivasi utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar peserta didik dalam rentang waktu tertentu.

Minat belajar adalah aspek psikologis seseorang yang dapat tampak dalam beberapa gejala, seperti gairah, keinginan, semangat, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.[28] Dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (peserta didik) terhadap proses belajar yang dijalaninnya dan kemudian ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti proses belajar yang ada. Dapat

[26]Rusydi Ananda, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*, h. 140.
[27]Rusydi Ananda, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*, h. 142.
[28]Rusydi Ananda, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*, h.148.

dikatakan bahwa minat belajar merupakan sikap ketaatan peserta didik dalam kegiatan proses belajar, baik yang menyangkut perencanaan jadwal belajar yang dimilikinya maupun inisiatif dirinya sendiri melakukan usaha tersebut dengan bersungggguh-sungguh dalam belajar.

b) Unsur-unsur minat belajar

Baharuddin menyebutkan beberapa unsur-unsur yang terkandung dalam minat belajar diantaranya adalah sebagai berikut:[29]

1) Perasaan

Perasaan adalah salah satu fungsi psikis yang diartikan sebagai suatu keadaan jiwa akibat adanya peristiwa-peristiwa yang pada umumnya datang dari luar. Perasaan senang sesungguhnya akan menimbulkan minat tersendiri yang diperkuat dengan nilai positif, sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam belajar karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak dapat menunjang dalam menarik minat belajar.

2) Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek. Perhatian memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Seorang peserta didik yang memiliki minat dalam belajar akan timbul perhatiannya terhadap pelajaran tersebut. Tidak semua peserta didik mempunyai perhatiannya yang sama terhadap pelajaran, oleh karena itu diperlukan kecakapan pendidik dalam membangkitkan perhatian peserta didik.

[29]Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 103-105.

3) Motif/Motivasi

Kata motif diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan berada di dalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasilah sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar. Apabila seseorang sudah termotivasi untuk belajar maka dia akan melakukan aktivitas belajar dengan sendirinya dalam rentangan waktu tertentu.

c) Indikator minat belajar

Minat belajar merupakan aspek psikologis seseorang yang dapat tampak dengan mengamati beberapa indikator yang nampak pada peserta didik. Menurut Safari, minat belajar pada peserta didik dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator, antara lain sebagai berikut:[30]

1) Perasaan senang

Seorang peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka peserta didik tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada peserta didik untuk mempelajari bidang tersebut

2) Ketertarikan peserta didik

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Ketertarikan peserta didik pada pelajaran akan menumbuhkan minat belajar mandiri yang lebih besar.

[30]Safari, *Indikator Minat Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 58.

3) Perhatian peserta didik

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain daripada itu. Peserta didik yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

4) Keterlibatan peserta didik

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan peserta didik tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir penelitian akan menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan. Peneliti menyajikan kerangka pikir dalam penelitian sebagai berikut.

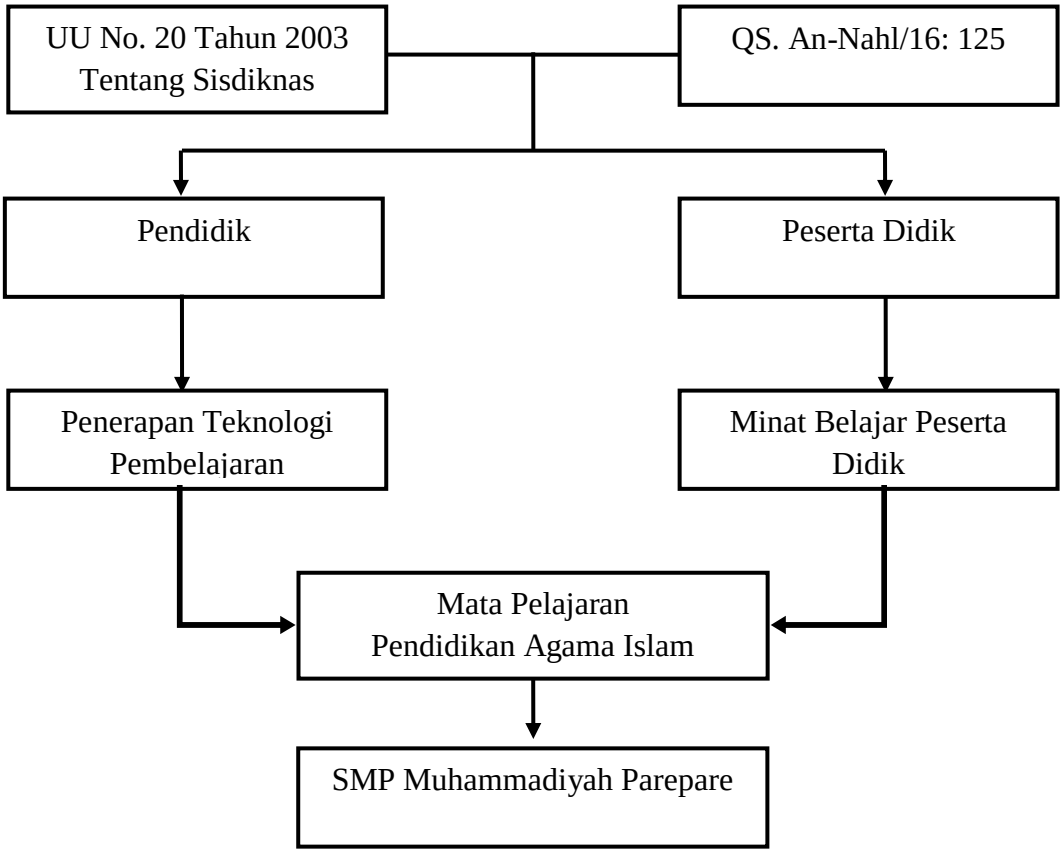

Bagan 1. Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis terhadap suatu objek tertentu. Karakteristik penelitian kualitatif yaitu melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, peneliti menjadi instrumen kunci, penyajian data-data dalam bentuk narasi, gambar ataupun dokumentasi dan tidak menekankan angka-angka, serta melakukan analisis data.[31]

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, lembaga dan masyarakat. Penelitian kualitatif difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan dipahami secara mendalam. Dalam penelitian ini yang diamati tentang penerapan teknologi pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Parepare.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah di SMP Muhammadiyah Parepare. Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut agar dapat mengidentifikasi penerapan teknologi pembelajaran

[31]Baiatun Nisa, dkk. *Metodologi Penelitian,* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2022), h. 13.

pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di lokasi tersebut berjalan dengan baik serta memiliki dampak yang signifikan pada pertumbuhan minat belajar peserta didik. Peneliti berharap dapat menemukan pemahaman baru tentang penerapan teknologi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan efektifitasnya dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Secara umum jenis pendekatan ini dapat diartikan secara luas, yaitu bukan hanya memberikan gambaran terhadap fenomena, melainkan juga dapat menerangkan hubungan-hubungan dan memperkuat prediksi serta mendapatkan makna dan kompilasi dari permasalahan yang hendak dicapai. Disebut kualitatif karena data informasi yang digunakan adalah konsep-konsep dan pernyataan-pernyataan yang bersifat kualitatif.[32]

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek yang menjadi sumber peroleh data yang didapatkan. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya.[33] Adapun sumber data utama dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung diperoleh oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data tersebut bersumber dari pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada responden. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama

[32]Baiatun Nisa, dkk. *Metodologi Penelitian,* h. 17.
[33]Baiatun Nisa, dkk. *Metodologi Penelitian,* h. 20.

Islam dan peserta didik di SMP Muhammadiyah Parepare.

2. Sumber data sekunder atau data pendukung, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Peneliti hanya memanfaatkan data yang ada untuk penelitiannya. Seperti data yang telah tersedia dalam objek yang akan diteliti. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah literatur, artikel, jurnal, serta situs internet dan hasil dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah peneliti itu sendiri, karena dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen pokok adalah peneliti.[34] Peneliti sebagai *human instrument key*, berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya di lokasi penelitian. Sebagaimana penelitian kualitatif, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pedoman observasi

Pedoman observasi yaitu alat bantu berupa pedoman yang digunakan dalam mengamati hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Pedoman observasi disusun oleh peneliti sebagai acuan dalam melakukan observasi, seperti catatan harian dan catatan berupa validitasi hal-hal yang diamati dalam proses observasi.

[34]Baiatun Nisa, dkk. *Metodologi Penelitian*, h. 77.

Kemudian peneliti jua menggunakan alat bantu lainnya seperti buku catatan, pulpen, dan *smartphone*.

2. Pedoman wawancara

Dalam penelitian, wawancara sangat berguna untuk mendapatkan cerita dibalik pengalaman partisipan penelitian. Pedoman tersebut diadakan agar data yang diperoleh sesuai dengan data yang dibutuhkan. Alat lainnya yang digunakan peneliti dalam melakukan wawancara adalah menyusun pedoman wawancara. Pedoman wawancara yaitu sebuah catatan yang berisi pertanyaan-pertanyaan pokok yang akan diajukan secara singkat dan jelas, serta disediakan juga tempat untuk mencatat jawaban yang diberikan informan.

Pedoman wawancara disusun untuk memudahkan peneliti dalam melakukan proses wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik dan tenaga pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Parepare dengan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

3. Pedoman dokumentasi

Alat pendukung lainnya yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah pedoman dokumentasi. Peneliti menyiapkan pedoman dokumentasi untuk memudahkan peneliti dalam hal-hal yang akan didokumentasikan dalam proses penelitian. Alat lainnya yang digunakan untuk membantu dalam poses dokumentasi adalah *smartphone,* kertas dan pulpen. Pedoman dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Pedoman dokumentasi digunakan dengan maksud memperoleh data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen (data sekunder) berupa catatan-catatan peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan pendidik dan peserta didik. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti mengambil dokumentasi berupa gambar pada saat wawancara, rekaman suara, serta kegiatan yang dilakukan pada saat penelitian dilangsungkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, cara yang dimaksud tersebut menunjukkan pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya. [35] Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi: observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan sasaran penelitian ini dan untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti akan melakukan teknik pengumpulan data, antara lain:[36]

1. Observasi

Obeservasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati dan diteliti. [37] Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada

[35]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 198.
[36]Baiatun Nisa, dkk. *Metodologi Penelitian,* h. 86-87.
[37]Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas,* Cet. III; (Jakarta: Kencana, 2016), h. 86.

objek atau variabel penelitian.

Dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi *nonpartisipatif,* yakni observasi yang tidak melibatkan observer dalam kegiatan yang sedang diobservasi. Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti murni sebagai pengamat. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti sendiri sebagai pengamat, sebab yang dilakukan pengamat dalam observasi ini adalah melihat, mendengar serta menyimpulkan dari objek penelitian yang diamati.

2. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan, baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. [38] Wawancara merupakan metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan. Dalam melakukan wawancara dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Disamping menggunakan pedoman wawncara, peneliti juga merekam proses wawancara dengan menggunakan *voice recorder* yang terdapat pada *smartphone.*

Dalam upaya pengumpulan data melalui wawancara dapat dilakukan secara insidental dan wawancara terencana.[39] Wawancara insidental adalah jenis wawancara yang dilaksanakan sewaktu-waktu apabila dianggap perlu. Sedangkan wawancara terencana adalah jenis wawancara yang dilaksanakan secara formal dan terencana baik mengenai waktu pelaksanaannya, tempat dan topik yang akan

[38]Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas,* h. 96.
[39]Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas,* h. 97.

dibicarakan. Pada penelitian ini wawancara yang dipakai adalah wawancara terencana dan insidental, peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan inti untuk kemudian dikembangkan sesuai dengan informasi yang diperoleh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumentasi yang dipakai bisa berbentuk tulisan, gambar, karya dan sebagainya. Pada penelitian ini data yang dikumpulkan dalam dokumentasi adalah gambar pada saat wawancara antara peneliti dengan informan serta foto kegiatan lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan melalui tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sementara dengan penjabaran sebagai berikut:[40]

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dikaitkan dengan fokus dan rumusan masalah penelitian. Berkaitan dengan tema ini, setelah data-data terkumpul yaitu segala yang berkaitan dengan masalah penerapan teknologi pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, selanjutnya dipilih yang penting dan relevan serta difokuskan pada pokok permasalahan penelitian.

[40]Baiatun Nisa, dkk. *Metodologi Penelitian*, h. 95.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data, penyajian data adalah menguraikan data dengan teks yang bersifat naratif. Tujuan penyajian data ini adalah memudahkan pemahaman terhadap variabel yang diteliti dan penelitian ini dapat segera dilanjutkan berdasarkan penyajian yang telah dipahami. Dalam penelitian ini penyajian data diuraikan dalam bentuk narasi.

3. Kesimpulan Sementara

Langkah ketiga yaitu mengambil kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan tidak menutup kemungkinan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat dan mendukung pada tahapan awal. Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkap temuan berupa hasil deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas dan apa adanya kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan.

Ketiga tahap tersebut dilakukan secara berurutan. Data yang diperoleh atau terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk mencari dan menemukan esensi persoalan yang menjadi objek pembahasan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Kondisi Geografis

SMP Muhammadiyah terletak di Jalan Muhammadiyah No. 8 Kelurahan Ujung Lare Kecamatan Soreang Kota Parepare yang merupakan jantung dari pusat Kota Parepare. SekoIah ini berdiri pada tahun 1978 dengan nomor SK pendirian sekolah 982/II-038/Sw.S-51/1978.

2. Profil Sekolah

SMP Muhammadiyah Parepare yang terletak di Jalan Muhammadiyah Nomor 08 Kelurahan Ujung Lare Kecamatan Soreang Kota Parepare merupakan salah satu Amal Usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan. SMP Muhammadiyah Parepare didirikan tahun 1978 namun beroperasional pada tanggaI 26 September 1988 dari pemerintah daerah Kota Parepare.

SMP Muhammadiyah Parepare sampai saat ini membina 8 rombongan belajar (rombel) dengan rata-rata peserta didik/rombel adalah 15-40 peserta didik, 23 tenaga pendidik dengan kualifikasi pendidikan Strata Satu (S1), 18 orang dan beberapa lagi yang masih Diploma Dua (DII). Keseluruhan tenaga pendidik dan kependidikan serta peserta didik yang ada beragama Islam.

Dalam mendukung terjadinya proses pembelajaran dengan baik maka SMP Muhammadiyah Parepare menerapkan kurikulum SMP 2013 (K13) sebagai landasan dalam menentukan kebijakan dalam proses belajar mengajar sampai pada penilaian, senantiasa memperhatikan dan terus berupaya mengingkatkan

kualitas pelayanan termasuk sarana dan prasarananya.

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi SMP Muhammadiyah Parepare:

"Terwujudnya suasana Islami, Cerdas, Sehat, Berakhlak Mulia, dan Berwawasan Lingkungan."

b. Misi SMP Muhammadiyah Parepare:

1) Meningkatkan pengamalan ajaran Islam dan akhlakul karimah secara optimal;
2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien;
3) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya;
4) Meningkatkan keterampilan akademik dan non akademik;
5) Meningkatkan sumber daya peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan;
6) Meningkatkan disiplin dan etos kerja yang tinggi;
7) Meningkatkan mutu pelayanan;
8) Menumbuhkan semangat apresiasi seni, olahraga, dan IPTEK pada seluruh warga sekolah;
9) Menjalin kerja sama yang harmonis antar warga sekolah dan lingkungan terkait;
10) Menumbuhkan sikap dan pola hidup berbudaya lingkungan yang sehat dan bersih.

4. Sarana dan Prasarana Sekolah

Keberadaan sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Sehingga tanpa keberadaan sarana dan prasarana yang memadai maka proses pembelajaran yang baik tidak akan terwujud dan tentunya akan berdampak pada tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Berikut ini akan dideskripsikan sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah Parepare berdasarkan tabel berikut:

No.	Nama Sarana-Prasarana	Keterangan
1.	Ruang KeIas IX.1	Baik
2.	Ruang KeIas IX.2	Baik
3.	Ruang KeIas VII.1	Baik
4.	Ruang KeIas VII.2	Baik
5.	Ruang KeIas VII.3	Baik
6.	Ruang KeIas VIII.1	Baik
7.	Ruang KeIas VIII.2	Baik
8.	Ruang KeIas VIII.3	Baik
9.	Ruang Guru	Baik
10.	Ruang Kepala Sekolah	Baik
11.	Ruang Lab. Komputer	Baik
12.	Ruang Laboratorium	Baik
13.	Ruang Perpustakaan	Baik
14.	WC Guru	Baik
15.	WC Siswa	Baik

Sumber: Profil dan Potensi SMP Muhammadiyah Parepare

5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Peserta Didik

a. Tenaga Pendidik

Pendidik merupakan suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik. Segala tingkah laku, sikap dan perkataan dijadikan contoh publik, tidak hanya ketika mengajar kepada peserta didik tetapi di lingkungan masyarakat juga. Terdapat tiga syarat utama sebagai corak dalam pembangunan pendidikan agar dapat memberi sumbangsi yang besar terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu sarana gedung, buku-buku yang berkualitas dan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional. DaIam pengertian sederhana, pendidik adalah orang yang mendidik dan memberikan edukasi nilai-nilai moral serta ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Pendidik dalam kehidupan bermasayarakat itu sebagai mediator (penengah) antara masyarakat dengan pendidikan di sekolah. Pendidik bersama unsur masyarakat berperan mengembangkan berbagai solusi pendidikan sebagai penunjang ketercapaian hasil pendidikan yang bernilai. Dari berbagai tanggung jawab yang dipikul oleh pendidik, hal ini menunjukkan bahwa seorang pendidik ditempatkan pada bagiannya dengan memiliki ciri khas tersendiri. Demikian pula halnya dengan pendidik yang ada di SMP Muhammadiyah Parepare tidak terlepas dari tanggung jawab sebagai seorang pendidik.

Salah satu faktor keberhasilan pendidikan adalah pendidik. Dalam proses belajar mengajar, pendidik bertanggung jawab untuk membantu perkembangan peserta didik. Pendidik tidak sekadar mengajar dan memberikan pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang mampu mendorong peserta didik, memberi

contoh yang baik dalam ajaran agama Islam, dan mengarahkan dan menerapkan dasar-dasar pendidik.

Situasi pendidik di SMP Muhammadiyah Parepare ialah sebagaimana tabel berikut:

No.	Nama	JK	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1.	Muh. Kasman	L	GTY/PTY	KepaIa SekoIah
2.	Abdullah	L	PNS	Pendidik Mapel
3.	Apria Ishak	P	PNS	Pendidik Mapel
4.	Asniati Samad	P	Guru Honor Sekolah	Pendidik Mapel
5.	Hasanah Amir	P	PNS	Pendidik Mapel
6.	Herman	L	GTY/PTY	Pendidik Mapel
7.	Hj. Jamilah	P	PNS	Pendidik Mapel
8.	Ivan Arfan	L	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Pendidik Mapel
9.	Jumiati	P	PNS	Pendidik Mapel
10.	Madeyana	P	PNS	Pendidik Mapel
11.	Maelani	P	GTY/PTY	Pendidik Mapel
12.	Marwa	P	PNS	Pendidik Mapel
13.	Muhammad Arwin	L	PNS	Pendidik Mapel
14.	Muhammad Asri	L	GTY/PTY	Pendidik Mapel
15.	Nahra Gaffar	P	PNS	Pendidik Mapel
16.	Nurafni Ulfiani Majid	P	GTY/PTY	Pendidik Mapel
17.	Nurhayati	P	PNS	Pendidik Mapel
18.	Raminta	P	PNS	Pendidik Mapel
19.	Rosita	P	PNS	Pendidik Mapel
20.	Sawalang	P	PNS	Pendidik Mapel
21.	St. Rahma	P	PNS	Pendidik Mapel
22.	Syamsul Bahar	L	PNS	Pendidik Mapel
23.	Zamrawaty	P	PNS	Pendidik Mapel

Sumber: Profil dan Potensi SMP Muhammadiyah Parepare

b. Peserta Didik

Dalam pendidikan formal, peserta didik merupakan obyek atau sasaran utama untuk dididik. Dengan demikian setiap lembaga pendidikan hendaknya memiliki suatu sistem yang kompitabel antara satu dengan yang lainnya, yaitu disamping adanya berbagai fasilitas, adanya pendidik, juga terdapat peserta didik yang merupakan bagian integral dalam pendidikan formal.

Jika tugas pokok pendidik untuk mengajar, maka tugas peserta didik adalah belajar. Oleh karena itu saling berkaitan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan dan berjalan seiring dalam proses pembelajaran. Jumlah peserta didik SMP Muhammadiyah Parepare dapat dilihat pada tabel berikut:

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 7	36	15	51
Tingkat 8	45	27	72
Tingkat 9	41	26	67
Jumlah Total	**128**	**68**	**190**

Sumber: Profil dan Potensi SMP Muhammadiyah Parepare

B. Hasil Penelitian

1. Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Parepare

Proses pembelajaran di SMP Muhyammadiyah Parepare berlangsung seperti biasa mulai pukul 07.00 sampai 14.10. Proses pembelajaran diawali dengan upacara bendera pada setiap hari senin dan hari-hari lainnya dimulai dengan apel pagi, kemudian memasuki kelas masing-masing pada pukul 07.20. Pada setiap hari jum’at diadakan bergiliran antara pembacaan yasinan, SKJ dan kerja bakti. Khusus pembacaan yasinan, program ini dilakukan dengan cara

bergiliran setiap kelas memimpin kemudian dilakukan secara bersamaan. Demikian juga dengan upacara bendera setiap hari senin dilakukan secara bergiliran pula dimulai dari kelas yang paling tinggi ke kelas yang terendah.

Pembelajaran di SMP Muhammadiyah Parepare dilaksanakan dengan menitikberatkan pada keaktifan peserta didik. Keaktifan peserta didik tergantung pada pendidik yang menciptakan suasana lingkungan kelas yang nyaman serta penggunaan perangkat yang ada dengan memadai. Lingkungan kelas yang nyaman dan penggunaan perangkat penunjang yang ada akan menimbulkan pembelajaran yang menyenangkan sehingga minat belajar peserta didik secara otomatis akan meningkat. Sebagai seorang pendidik harus melihat kondisi kelas yang dibutuhkan, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik serta dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Pendidik yang profesional harus dapat menguasai materi pelajaran dan kondisi lingkungan kelas dengan baik, mengaktifkan semua komponen-komponen pembelajaran seperti teknologi pembelajaran, suasana kelas dan keaktifan peserta didik serta materi pembelajaran yang mudah diterima oleh peserta didik. Dengan memperhatikan komponen-komponen tersebut diharapkan dapat membantu pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Cara belajar peserta didik aktif dapat berlangsung dengan efektif apabila pendidik melaksanakan peran dan fungsinya secara aktif dan kreatif, mendorong dan membantu serta berupaya mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Keaktifan pendidik dapat dilakukan mulai pada tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut.

Pembelajaran dimulai dari apersepsi, kemudian berfokus pada upaya pencapaian tujuan pembelajaran, menyusun materi pembelajaran, umpan balik, evaluasi dan kesimpulan. Dari proses tersebut semua mengalami peningkatan minat belajar pada peserta didik. Item yang diberikan kepada peserta didik tersebut ternyata rata-rata hasilnya mengalami peningkatan minat belajar walaupun itu bervariasi peningkatannya.

Tumbuhnya minat belajar pada peserta didik tersebut karena adanya dorongan, semangat dan kemauan yang timbul dari dalam diri peserta didik berkat upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam menggali bakat dan kemampuan peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah Bapak Nursalim S.Pd., M.Kes. saat wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa:

> Minat peserta didik mulanya timbul rasa ingin belajar karena dorongan, motivasi dan upaya kerja keras yang dilakukan guru untuk menggali kemampuan yang ada pada peserta didik. Keberhasilan peserta didik sangat besar dipengaruhi oleh guru yang merupakan orang tua langsung di sekolah sebagai pengganti orang tuanya dirumah.[41]

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Maelani Asli, SP. yang mengatakan bahwa:

> Minat belajar peserta didik sangat ditentukan oleh kemampuan dan kerja guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan tanggung jawab utama untuk menjadikan kelas tersebut berhasil dengan baik.[42]

Melihat penjelasan kedua narasumber tersebut, guru sangat memegang peranan penting dalam memberikan dorongan dan motivasi di kelas dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Guru merupakan unsur yang paling

[41]Nursalim, Kepala SMP Muhammadiyah Parepare, wawancara oleh peneliti di Parepare, 27 Februari 2024.

[42]Maelani Asli, Pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Parepare, wawancara oleh peneliti di Parepare, 27 Februari 2024.

berperanan dan bertanggung jawab selama proses pembelajaran di kelas. Sedangkan perangkat dan komponen lainnya merupakan unsur penunjang dalam tercapainya proses pembelajaran. Guru harus mengetahui secara terperinci belajar tidaknya anak didiknya, mulai dari yang terkecil sampai yang terbesar. Sehingga guru tersebut dapat mendekati dengan cara pendekatan yang dapat dilakukan sehingga peserta didik merasa nyaman dan bersemangat dalam belajar.

Peserta didik yang ada di SMP Muhammadiyah pada umumnya sudah memiliki minat dalam proses pembelajaran berkat dorongan dan asuhan dari beberapa guru yang mengajar, akan tetapi masih perlu lebih ditingkatkan lagi agar lebih baik. Peserta didik masih ada sebagian kecil yang belum menyadari akan pentingnya minat dan semangat dalam belajar sehingga mereka hanya bermain-main saja, masih ada satu atau dua orang peserta didik dalam belajar masih perlu pembinaan tersendiri sehingga mereka menyadari akan pentingnya minat dan motivasi belajar untuk mencapai tujuan cita–cita mereka.

Sebagaimana yang disampaikan pada wawancara oleh Ibu Maelani Asli, SP. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa:

> Sebagian kecil peserta didik masih ada yang tidak serius dalam belajar, contohnya mengerjakan tugas. Masih ada yang malas-malasan, terlambat menyetor tugasnya bahkan tidak mengerjakannya dengan berbagai macam alasan. Padahal sudah diperingatkan berkali-kali agar menyelesaikan tugasnya tepat waktu.[43]

Setiap peserta didik memiliki keunikan tersendiri satu dengan lainnya, sehingga seorang pendidik harus memahami setiap perbedaan dan keunikan peserta didiknya. Dengan memahami hal tersebut maka proses pembelajaran

[43]Maelani Asli, Pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Parepare, wawancara oleh peneliti di Parepare, 27 Februari 2024.

hendaknya dirancang untuk menumbuhkan minat belajar pada setiap peserta didik. Pemahaman terhadap perbedaan setiap individu bermanfaat dalam pola pengelolaan dan pengasuhan peserta didik. Khususnya dalam memberikan layanan khusus bagi peserta didik yang berperilaku kurang sopan. Seorang guru harus melihat hal tersebut sehingga perilaku tersebut dapat dicegah sehingga peserta didik tersebut merasa tersentuh hatinya untuk berubah.

Dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik, pendidik harus berusaha keras mencari berbagai keterangan lengkap yang berhubungan dengan materi yang diberikan. Keterangan itu bisa diperoleh dari berbagai sumber informasi seperti buku pegangan, internet, tenaga pendidik, dan peserta didik sendiri yang tertarik dengan materi yang diajarkan.

Dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik, maka yang pelu dilakukan oleh seorang pendidik menurut Ibu Maelani Asli SP. adalah:

> Mencari penyebab kenapa peserta didik kurang berminat dalam belajar adalah pertama, periksa kondisi jasmani anak mungkin kondisi psikologi sebagai penyebab.Kedua mengamati lingkungan rumah tangga anak yang kurang mendukung. Ketiga, cek pada guru–guru lain apakah sikap dan tingkah lakunya tersebut hanya terdapat pada pelajaran yang anda ajarkan. Keempat gunakan metode yang bervariasi dan media pembelajaran yang menarik dan tentukan sesuatu yang dapat menarik minat belajar peserta didik. Dan yang kelima, gunakan media pembelajaran dengan berbasis teknologi informasi.[44]

Melihat penjelasan tersebut, maka seorang pendidik terlebih dahulu harus mengetahui penyebab peserta didik kurang semangat dalam belajar. Kemudian pendidik tersebut mencarikan solusi untuk dapat menimbulkan minat belajar. Seorang pendidik tidak akan berhasil dalam pembelajaran jika memberi materi

[44]Maelani Asli, Pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Parepare, wawancara oleh peneliti di Parepare, 27 Februari 2024.

pelajaran tersebut tidak mengetahui karakter dan kondisi peserta didik yang hadapi. Lebih pentingnya lagi gunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam melakukan pembelajaran.

Minat belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah Parepare dapat dideskripsikan bahwa minat belajar peserta didik sudah cukup bagus tergantung pada pendidik, metode yang dilaksanakan dan media yang dipergunakan. Jika pendidik sudah menguasai kelas dengan baik artinya peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, kemudian melaksanakan metode sesuai dengan karakter peserta didik, maka minat belajar peserta didik akan muncul dengan sendirinya, serta menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam pembelajaran.

2. Penerapan Teknologi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Parepare

Penerapan teknologi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah diterapkan di SMP Muhammadiyah Parepare sejak ditetapkannya kebijakan pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19*. Pembelajaran ini yaitu dimana peserta didik dapat memanfaatkan teknologi multimedia dan *handphone* (HP) untuk mengakses materi pelajaran, misalnya dalam materi Al-Qur’an, Aqidah Akhlak, Fiqhi, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Sehingga pembelajaran yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun bentuk-bentuk penerapan teknologi pembelajaran yang disiapkan sekolah di SMP Muhammadiyah Parepare yaitu laptop, jaringan internet atau *Wifi*, LCD proyektor dan ruangan khusus. Sebagaimana diungkapkan kepala SMP Muhammadiyah Parepare, Bapak Nursalim S.Pd., M.Kes. pada sesi wawancara yaitu:

> Dalam mendukung penerapan teknologi pembelajaran, sekolah sudah menyiapkan berbagai perangkat dan fasilitas untuk menunjang pembelajaran. Sekolah menyediakan LCD, laptop dan jaringan internet untuk digunakan oleh guru dan peserta didik serta ruangan khusus. Penggunaan *smartphone*pribadi juga biasa digunakan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas maupun di rumah.[45]

Khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, teknologi pembelajaran yang sering digunakan oleh pendidik adalah *smartphone*. Pendidik sering menggunakannya sebagai media untuk menyampaikan materi kepada peserta didik, kemudian peserta didik dapat mengembangkan materi tersebut secara mandiri melalui *smartphone* mereka masing-masing. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Maelani Asli, SP. dalam sesi wawancara yaitu:

> Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan teknologi pembelajaran, saya biasanya memakai *smartphone.* Biasanya saya mengirimkan materi pelajaran kepada peserta didik untuk dipelajari sembari menjelaskan beberapa materinya. Upaya ini diharapkan dapat melatih peserta didik untuk belajar secara mandiri di rumah karena materinya bisa diakses berulang kali. Saya juga sering mengirimkan soal-soal untuk dikerjakan di rumah agar peserta didik tetap belajar di luar kelas.[46]

Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebelum masuk materi pelajaran pendidik memberikan

[45]Nursalim, Kepala SMP Muhammadiyah Parepare, wawancara oleh peneliti di Parepare, 27 Februari 2024.

[46]Maelani Asli, Pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Parepare, wawancara oleh peneliti di Parepare, 27 Februari 2024.

pengantar materi sekaligus memberikan apersepsi awal pembelajaran mengenai materi yang akan disampaikan, agar peserta didik tidak bosan dan mudah paham mengenai materi yang akan dipelajarinya.

Kecenderungan dalam memanfaatakan teknologi pembelajaran, baik dalam kelas maupun di luar kelas sangat dirasakan manfaatnya saat ini. Penggunaannya dalam pembelajaran memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran secara individual dengan menumbuhkan kemandirian peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik akan mengalami proses yang lebih jauh dan bermakna dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka pendapat itu sejalan dengn yang dikemukakan oleh kepala SMP Muhammadiyah Parepare yang juga sebagai pembina OSIS mengatakan bahwa:

> Pembelajaran dengan memanfaatakan teknologi informasi dalam pembelajaran akan memunculkan dan memberikan iklim yang lebih baik dengan cara yang individual, kemudian dapat merangsang pikiran mereka dan yang lebih penting lagi dapat meningkatkan kecepatan peserta didik dalam belajar, memberikan kesempatan yang lebih baik dalam belajar secara perorangan dan perkembangan peserta didik. Pada masa sekarang dimungkinkan untuk dapat melakukan interaksi secara langsung dengan sumber–sumber lain yang mereka butuhkan, sehingga tugas yang diberikan oleh guru dapat dikerjakan dengan baik.[47]

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi, program harus mempunyai tampilan artistik yang mempunyai fungsi secara keseluruan. Program yang dikembangkan harus memberikan pelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik, sehingga dalam pembelajaran harus memperhatikan oleh seorang pendidik dalam penggunaan teknologi pembelajaran yang dapat bermamfaat bagi peserta didik.

[47]Nursalim, Kepala SMP Muhammadiyah Parepare, wawancara oleh peneliti di Parepare, 27 Februari 2024.

Teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan oleh pendidik, seperti menggunakan internet untuk berkomunikasi dengan pendidik dan peserta didik lainnya, menggunakan aplikasi pertemuan ruang untuk membuat ruang kelas berbasis internet, dan penggunaan media audio dan visual dalam belajar dan latihan soal-soal. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Maelani Asli, SP. pada wawancara dengan peneliti bahwa:

> Untuk *sharing* materi pelajaran dengan peserta didik, saya sering mengirimkan video-video pelajaran maupun bahan bacaan kepada peserta didik untuk didiskusikan, baik itu di kelas maupun tugas di rumah. Metode ini saya terapkan agar peserta didik dapat sepenuhnya mempelajari dan mencari tahu secara mendalam tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari maupun yang ditugaskan.[48]

Pendidik dalam mengajarkan materi pembelajaran menggunakan teknologi terkadang juga menyelipkan video, gambar atau teks yang bisa membuat peserta didik lebih tertarik lagi. Video, gambar atau teks tersebut diambil dari Youtube atau lainnya yang berhubungan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan. Pendidik dalam menyelipkan video, gambar atau teks tersebut disesuaikan dengan waktu yang tersedia sehingga dalam penayangannya membuat pembelajaran tepat waktu dan berjalan sesuai waktu yang tepat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Ibu Maelani Asli, SP. mengatakan bahwa:

> Guru bidang studi yang mengajar di kelas sebaiknya mampu mengunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Hal ini sudah merupakan tunutan zaman yang tidak boleh ditawar–tawar lagi. Guru sekarang sudah dituntut untuk lebih kreatif, inovatif dalam proses pembelajaran, tidak selamanya untuk menggunakan media lama saja karena terkesan lebih monoton dan membosankan.[49]

[48]Maelani Asli, Pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Parepare, wawancara oleh peneliti di Parepare, 27 Februari 2024.

[49]Maelani Asli, Pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah

Pemanfaatan teknologi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh pendidik sudah cukup baik. Dengan kesadaran bagi pendidik untuk menggunakan teknologi pembelajaran, maka pembelajaran berjalan dengan sangat baik, berhasil dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Dari segi pendidik merupakan sesuatu hal yang menjadikan pembelajaran lebih mudah dan menantang untuk lebih kreatif lagi. Pemberian materi kepada peserta didik dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi diharapkan dapat bervariasi, *slide* yang ditayangkan tidak monoton melainkan diisi dengan berbagai bentuk variasi, baik itu berupa teks, gambar-gambar dan bahkan sekali-kali memutar video yang berhubungan dengan materi pelajaran. Materi yang disajikan tetap memacu pada buku paket, kemudian didukung oleh berbagai referensi dan rujukan yang penting tidak keluar dari tujuan pembelajaran yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pembelajaran dilakukan oleh pendidik di SMP Muhammadiyah Parepare sangat baik karena dilakukan sesuai dengan proses pembelajaran dengan cara bervariasi disesuaikan dengan materi yang diajarkan dengan karakter peserta didik, mereka menggabungkan berbagai teknik mengajar, tidak menjadikan peserta didik merasa tegang dan menakutkan melainkan dilakukan dengan cara bijaksana seperti lemah lembut, kasih sayang, percaya diri dan sekali-kali memberikan pujian. Untuk menciptakan suasana kelas yang harmonis, maka pendidik dalam melaksanakan pembelajaran harus mendekati peserta didik agar

---

Parepare, wawancara oleh peneliti di Parepare, 27 Februari 2024.

mereka seakan–akan tidak ada lagi rasa malu dan takut diantara mereka. Pendidik dan peserta didik sudah seperti anak dengan orang tua sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah bahwa:

> Kalau ingin menjadikan peserta didik terjadi peningkatan dalam minat belajar, maka guru sebaiknya mempergunakanmedia pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam mengajar dan kemudian guru tersebut harus mendekati peserta didik dengan cara lemah lembut dan penuh kasih sayang agar mereka itu menganggap merasa diperhatikan dan sekali–kali memberikan pujian atau sanjungan jika mereka mengeluarkan pendapat. Jangan mencoba memotivasi peserta didik dengan ara negatif seperti ancaman, hukuman dan paksaan.[50]

Penggunaan teknologi pembelajaran secara terus menerus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan mampu menumbuhkan minat belajar terhadap peserta didik sehingga mereka akan terbiasa belajar mandiri dalam mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan materi pembelajarannya melalui media teknologi dan internet. Dengan cara ini peserta didik dapat dengan bebas mengakses informasi pembelajaran akan tetapi harus tetap dalam pengawasan pendidik dan orang tua peserta didik di rumah.

Teknologi dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan penerapan teknologi pembelajaran yang baik pendidik dapat dengan kreatif membuat inovasi dan metode mengajar yang beragam. Sehingga peserta didik tidak jenuh dan merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Maelan Asli, SP. pada saat wawancara dengan peneliti bahwa:

---

[50]Nursalim, Kepala SMP Muhammadiyah Parepare, wawancara oleh peneliti di Parepare, 27 Februari 2024.

> Peserta didik kebanyakan lebih suka belajar dengan menggunakan *smartphone*. Hal ini dapat dilihat pada antusias peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Contoh kecilnya ketika diadakan kuis berupa tugas menganalisa video terkait materi yang dikirimkan, peserta didik sangat cepat merespon dalam mengerjakannya.[51]

Sejalan dengan pendapat salah satu pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, hal serupa juga dirasakan oleh beberapa peserta didik yang sempat diwawancarai oleh peneliti. Atifah Bunga Z, seorang peserta didik mengatakan bahwa:

> Saya sangat suka mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknologi. Saya merasa mudah dalam mendapatkan informasi. Selain gurunya yang baik dalam menyampaikan materi, kami juga sering dikirimkan video untuk dipelajari. Kemudian ada tugas untuk dikerjakan setelah itu. Saya suka dengan model belajar yang seperti ini.[52]

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat membuat peserta didik lebih nyaman dan tidak terkesan jenuh atau monoton. Karena penyampaian informasi melalui teknologi canggih terlihat lebih variatif dan modern. Sehubungan dengan itu Yasir Ali Azhar sependapat dengan pernyataan tersebut, ia berpendapat bahwa:

> Dibandingkan belajar menggunakan buku paket, saya lebih suka belajar dengan menggunakan HP (Handphone)karena lebih mudah. Saya juga lebih mudah paham materi pelajaran yang dikirimkan guru untuk saya pelajari berulang-ulang. Selain itu, dengan internet saya juga mudah mencari informasi baru dengan mudah ketika mengerjakan tugas.[53]

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi di SMP Muhammadiyah Parepare sangat dirasakan manfaatnya bagi peserta didik, hal ini

---

[51]Maelani Asli, Pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Parepare, wawancara oleh peneliti di Parepare, 27 Februari 2024.

[52]Atifah Bunga Z, Peserta didik SMP Muhammadiyah Parepare, wawancara oleh peneliti di Parepare, 27 Februari 2024.

[53]Yasir Ali Azhar, Peserta didik SMP Muhammadiyah Parepare, wawancara oleh peneliti di Parepare, 27 Februari 2024.

terbukti dikarenakan minat belajar peserta didik sangat tinggi untuk mengikuti pembelajaran jika menggunakan teknologi pembelajaran. Dengan begitu, pembelajaran yang memanfaatkan teknologi pembelajaran memang sangat berguna dan dan berhasil dengan baik bagi peserta didik. Peserta didik yang awalnya kurang berminat dalam materi pembelajaran karena dilakukan dengan sistem konvensional dan monoton, akhinya peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dikarenakan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan teknologi pembelajaran dengan peralatan yang modern dan penyampaiannya juga dilakukan secara bervariasi. Sehingga terjadi peningkatan kualitas belajar serta minat belajar peserta didik lebih meningkat.

Di sisi lain, penerapan teknologi pembelajaran juga mendapatkan tantangan tersendiri, baik dari ketersediaan perangkat sampai kepada kesiapan pendidik dan peserta didik dalam menjalankannya. Selain pendidik harus berkompeten dalam memaksimalkan penggunaan teknologi pembelajaran, kendala utama yang dialami peserta didik adalah kesiapan perangkat pendukungnya. Sebagaimana disampaikan oleh Akbar bahwa:

> Saya senang belajar menggunakan teknologi seperti HP *(Handphone)*, tapi kadang saya terkendala karena HP saya cepat lobet/baterai lemah. Selain itu saya juga biasa tidak bisa menonton video yang dikirim guru di rumah karena kuota habis. Kadang saya minta hotspot ke teman baru bisa menontonnya. Dan juga jaringan yang tidak stabil bisa mengganggu kenyamanan belajar.[54]

Penerapan teknologi pembelajaran di SMP Muhammadiyah dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik berdasarkan hasil observasi, wawancara

[54] Akbar, Peserta didik SMP Muhammadiyah Parepare, wawancara oleh peneliti di Parepare, 27 Februari 2024.

dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada sekolah tersebut. Peneliti melakukan berbagai cara untuk mengetahui pertumbuhan minat belajar peserta didik, mulai dengan cara melakukan observasi kepada pendidik yang melakukan proses pembelajaran, observasi kepada peserta didik yang sedang belajar dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada pendidik dan peserta didik yang melakukan pembelajaran. Mulai sebelum melakukan pembelajaran, sedang melakukan pembelajaran sampai setelah selesai melakukan pembelajaran, dan mengadakan pengamatan kepada peserta didik yang memanfaatkan teknologi pembelajaran berdasarkan buku paket saja sebagai rujukan dengan pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dideskripsikan bahwa pertumbuhan minat belajar peserta didik dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran di SMP Muhammadiyah Parepare dapat meningkat jika dalam proses pembelajaran memanfaatkan teknologi pembelajaran. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pendidik dan peserta didik yang dilakukan oleh peneliti yang mengikuti pembelajaran memanfaatkan teknologi pembelajaran menunjukkan hasil yang baik.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara dengan komponen-komponen yang berhubungan dengan tujuan penelitian seperti kepala sekolah, pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik yang ada di SMP Muhammadiyah

Parepare. Wawancara dilakukan dengan pendidik yang mengajar dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan untuk mendukung data yang diambil dari wawancara mengenai penerapan teknologi pembelajaran untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah Parepare.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *smartphone* merupakan alat telekomunikasi elektronik dua arah yang bisa dibawa kemana-mana dan memiliki kemampuan untuk mengirim dan menerima pesan dan media lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia hampir tidak bisa lepas dari *smartphone*. Media *smartphone* disamping sebagai media komunikasi juga bisa dipakai mencari materi yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Selain kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam ruangan, pendidik juga bisa menggunakan hasil perkembangan teknologi yakni dengan menggunakan media *smartphone* yang bisa digunakan sebagai media komunikasi antara pendidik dengan peserta didik yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Internet juga merupakan bagian terpenting dari perangkat elektronik sebagai koneksi untuk menghubungkan ke jaringan internet dalam mengakses berbagai informasi dan komunikasi. Informasi dan pengetahuan yang didapatkan di internet bisa digunakan dalam dunia pendidikan secara cepat dan akurat. Informasi tersebut dapat menigkatkan pengetahuan, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Pengetahuan yang didapat dari jaringan internet melalui perangkat

elektronik bisa meningkatkan dan membatu dalam menigkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan internet sangat membantu pendidik yang memiliki keterbatasan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, selain itu juga dapat memberikan manfaat sebagai media yang tidak terbatas oleh waktu, kapan dan dimana saja bisa menggunakan internet. Setelah selesai semua perangkat disiapkan oleh pendidik, maka pendidik tersebut bersedia mengadakan pembelajaran di dalam kelas. Kesiapan tersebut bukan saja dari segi perangkat pembelajaran melainkan juga yang lebih penting adalah kesiapan mental juga perlu diperhatikan. Setelah semua sudah dinyatakan selesai disiapkan, maka pendidik tersebut dalam melaksanakan pembelajaran sudah siap.

Kegiatan apersepsi harus dilakukan untuk menciptakan kondisi siap pada peserta didik dalam pembelajaran, mengondisikan pembelajaran, menumbuhkan minat, perhatian dan motivasi peserta didik, menciptakan sikap yang mendidik, menciptakan kesiapan peserta didik, menjadikan suasana pembelajaran yang demokratis. Mengingat pentingnya kegiatan awal pembelajaran, maka seorang pendidik wajib hukumnya melaksanakan kegiatan tersebut sebagai kegiatan awal sebelum memasuki kegiatan inti. Dengan demikian, semua komponen dalam proses pembelajaran termasuk perangkat pembelajaran berbasis teknologi informasi sudah siap dioperasionalkan.

Bagian terpenting adalah peserta didik memiliki kesadaran akan perlunya teknologi pembelajaran. Karena teknologi merupakan media yang dapat

memberikan semangat baru dan keterampilan tersendiri bagi peserta didik. Semangat baru dan keterampilan yang timbul dapat memberikan motivasi tersendiri sehingga peserta didik menyadari bahwa penggunaan teknologi pembelajaran berbasis teknologi informasi menjadi suatu kebutuhan dalam proses pembelajaran.

Jika kebutuhan sudah melekat pada peserta didik, maka minat untuk belajar akan meningkat, sehingga peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini akan mendukung pada prinsipnya akan dikembangkan oleh pendidik mata pelajaran dengan bantuan teknologi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Besarnya minat belajar itu akan lebih baik jika lahir dari semangat peserta didik itu sendiri. Untuk memunculkan minat belajar peserta didik, salah satu cara dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengingat-ingat pelajaran yang telah dipelajari minggu lalu.

Setelah melakukan apersepsi, langkah selanjutnya adalah kegiatan proses pembelajaran. Pada langkah ini pendidik melakukan strategi yang meliputi metode yang dilakukan agar dalam proses pembelajaran dapat mengaktifkan peserta didik dari berbagai aspek. Hasilnya yaitu bahwa teknologi pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran di kelas mampu menimbulkan minat kemampuan masing–masing peserta didik, baik yang terwujud kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotorik.

Langkah terakhir dalam proses pembelajaran adalah penutup. Dengan menyimpulkan materi pembelajaran serta memberikan posttest atau pemberian tugas individual atau kelompok. Untuk pemberian tugas yang bersifat individual,

maka mata pelajaran tidak begitu sering dilakukan, mengingat pembiasaan sudah dilakukan peserta didik dan hasil dari tugas tersebut. Hal ini dikarenakan jam berakhirnya sekolah yang cukup siang sehingga intensitas peserta didik untuk menyelesaikan tugas tersebut sangat kurang, hal ini juga sangat dirasakan memberatkan peserta didik. Untuk itulah tugas individu lebih banyak dilakukan di akhir pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, evaluasi merupakan komponen terakhir yang perlu dipersiapkan oleh pendidik sebelum pembelajaran inti dimulai. Pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan evaluasi kepada peserta didik dapat disesuaikan dengan waktu yang tersedia. Evaluasi dilakukan oleh pendidik sebagai upaya untuk mengetahui kemampuan minat peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks evaluasi pembelajaran diperlukan untuk mengetahui sejauh mana keaktifan peserta didik yang diperoleh melalui penerapan teknologi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Dari hasil wawancara peneliti dengan pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa sebelum pembelajaran dimulai, sebaiknya teknologi pembelajaran harus disediakan dan materi yang akan disampaikan harus mampu ditangkap dan diserap oleh peserta didik, dan yang lebih penting lagi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya membuat media pembelajaran yang sederhana hendaknya disesuaikan dengan tuntutan materi pembelajaran, contohnya menggunakan LCD dengan membuat materi beriman kepada Rasul Allah, maka seorang pendidik harus membuat gambar atau foto yang berhubungan dengan sifat-sifat Rasul Allah, membuat video yang memuat

contoh-contoh sifat Rasul Allah. Sehingga peserta didik dapat mempraktekkan sifat tersebut dalam kehidupan sehari hari.

Pernyataan tersebut dapat dideskripsikan bahwa untuk penggunaan teknologi pembelajaran sesuai dengan kemampuan hendaknya diselaraskan dengan tuntutan materi pembelajaran. Misalnya saja ketika materi tertang wudhu dan shalat, maka media yang disipakan yakni LCD karena dengan media LCD tersebut dapat diputarkan video atau tutorial tentang cara berwudhu dan tata cara shalat. Jadi sebaiknya pendidik menyiapkan video atau yang lainya yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran sangat diharapkan menumbuhkan minat belajar peserta didik di zaman sekarang ini, peserta didik cenderung lebih menyukai pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran ketimbang pembelajaran dengan menggunakan buku saja sebagai bahan rujukan. Pembelajaran lebih menyenangkan dan memberi daya tarik tersendiri bagi peserta didik jika materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik menggunakan teknologi pembelajaran.

Hasil wawancara peneliti bahwa pendidik setelah memberikan/menyajikan materi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi pembelajaran dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Terbukti dari awal pembelajaran apersepsi, tujuan pembelajaran, penyajian materi, umpan balik dan evaluasi semua berjalan sesuai dengan harapan. Peserta didik lebih aktif, kreatif dan penuh semangat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi

pembelajaran dapat menyebabkan peserta didik yang merasa senang karena pembelajaran sesuai dengan keinginan dan karakter peserta didik sendiri sehingga mempunyai kepuasan tersendiri bagi mereka.

Adapun hasil yang diperoleh dari observasi peneliti terhadap peserta didik yang diajar oleh pendidik tersebut dengan menerapkan teknologi pembelajaran adalah peserta didik sangat antusias dalam proses pembelajaran. Jadi pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran berhasil dengan baik dan dapat dikatakan sebagai terjadi pertumbuhan dengan sangat baik. Sedangkan kendala yang didapatkan peserta didik adalah persoalan ketersediaan perangkat dan gangguan yang sering terjadi di tengah-tengah pembelajaran.

Integrasi teknologi kedalam pembelajaran memberikan kontribusi antara lain pada peningkatan keterampilan mengajar pendidik dan peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik. Teknologi pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang sedang dilakukan saat ini. Serta hal-hal yang belum kita lakukan tetapi tahu cara melakukannya dengan bantuan teknologi informasi dan komunikasi. Oleh karena itu, sudah selayaknya pendidik mengelola dan menggunakan seluruh kemampuan dan potensi teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi pembelajaran telah menjadikan pergeseran pandangan tentang pembelajaran. Pembelajaran yang awalnya hanya terjadi di ruang-ruang kelas yang kerap membosankan kini dapat terjadi di ruang-ruang maya yang tidak terikat oleh ruang dan waktu. Pembelajaran tidak lagi terfokus

pada satu sumber, tetapi dapat diakses melalui berbagai sumber yang dapat mendukung proses pembelajaran dan memfasilitasi pembelajaran peserta didik.

Dalam rangka pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, ada tiga hal yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Peserta didik dan pendidik membutuhkan akses teknologi digital dan internet di kelas, sekolah dan di rumah.
2. Materi harus tersedia untuk memberikan dukungan yang berkualitas, bermakna, dan budaya bagi peserta didik dan pendidik.
3. Pendidik harus memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakan alat dan sumber daya digital untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Muhammadiyah Parepare mengenai penerapan teknologi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik, maka peneliti dapat menyimpulkan:

1. Minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendididkan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Parepare sudah cukup bagus tergantung pada pendidik, metode yang dilaksanakan dan teknologi yang dipergunakan. Jika pendidik sudah menguasai kelas dengan baik artinya peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Kemudian melaksanakan metode sesuai dengan karakter peserta didik, maka minat belajar peserta didik akan muncul dengan sendirinya, serta menggunakan teknologi pembelajaran dalam pembelajaran dengan maksimal.
2. Penumbuhan minat belajar peserta didik dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi sangat dirasakan pertumbuhannya. Proses pembelajaran terasa menyenangkan, kreatif, inovatif dan memberikan semangat baru dalam melakukan pembelajaran. Pembelajaran dengan menerapkan teknologi pembelajaran merupakan solusi bagi pendidik dan peserta didik dalam menciptakan suasana kelas

yang sangat diharapkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang peneliti sampaikan sebagai saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik dalam mengelola dan menyampaikan materi pembelajaran di kelas harus pandai dalam memilih media yang tepat untuk disampaikan kepada peserta didik dengan sebaik mungkin. Pendidik harus memiliki ide yang kreatif, inovatif dalam kegiatan pembelajaran sehingga suasana belajar peserta didik di dalam kelas bisa menjadi termotivasi dan bersemangat sehingga terjadi peningkatan minat dalam proses pembelajaran.
2. Bagi peserta didik, media teknologi informasi merupakan penunjang dalam proses pembelajaran hendaknya dipergunakan sebaik mungkin. bukan hanya sekedar untuk bermain game, youtube dan media sosial, akan tetapi digunakan untuk berbagai informasi untuk menambah ilmu pengetahuan serta memanfaatkan media teknologi informasi untuk kepentingan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, Rusydi. *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. Medan: CV. Pusdikra MJ. 2020.

Andi Fitriani Djollong, dkk. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia. 2023.

Baharuddin. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2018.

Baiatun Nisa, dkk. *Metodologi Penelitian.* Banyumas: CV. Pena Persada. 2022.

Gafur, Abdul. *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pengembangan Pembelajaran*. Cet. III; Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2014.

Gunawan, Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta. 2014.

Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru PAI*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.

Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Solo: PT. Tiga Serangkai. 2014.

Maskur. *Pengaruh Teknologi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ma'Rang Pangkep,* Tesis Magister: UIN Alauddin Makassar. 2017.

Nur, Wahyuddin. *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.* Medan: Perdana Publishing. 2018.

Nurdin, *Korelasi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dengan Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri Baturaja Kab. Ogan Komering Ulu*, Skripsi Sarjana: IAIN Raden Fatah Palembang. 2014.

Republik Indonesia. *Undang-Undang Tentang Sisdiknas.* UU RI No. 20 Tahun 2003. Jakarta: Sinar Grafika. 2009.

Republik Indonesia. *Undang-undang tentang Standar Nasional Pendidikan*, UU RI No. 19 Tahun 2005. Jakarta: Sinar Graphika. 2005.

Retnanto, Agus. *TeknologiPembelajaran.*Yogyakarta: IDEA Press. 2021.

Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Pengembangan Profesionaltias Guru.* Jakarta: Rajawali Press. 2015.

Safari. *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.

Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas.* Cet. III; Jakarta: Kencana. 2016.

Sohari Sahrani, dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquncy)*. Jakarta: Rajawali Pres. 2018.

Suharman. *Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Parepare*, Skripsi Sarjana: Universitas Muhammadiyah Parepare. 2022.

Uno, Hamzah B. *Profesi Keguruan, Problema, Solusi dan Reformasi.* Jakarta: Bumi Aksara. 2017.